

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN  
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 23  
PASIR SEBELAH KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :  
DESMIRAH  
NIM. 95508**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Di Kelas IV SD 23 Pasir Sebelah Kota Padang**

Nama : **DESMIRAH**  
Nim : 95508  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Program studi : S1  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Masniladevi, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19631228 198803 2 001

**Melva Zainil, ST,M.Pd**  
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran  
dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*  
(CTL) Di Kelas IV SD 23 Pasir Sebelah Kota Padang**

Nama : **DESMIRAH**  
Nim : 95508  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Program studi : S1  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Masnila Devi, S.Pd, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Melva Zainil, ST, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Syafril Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dr. Risda Amini, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Yuliar	(.....)

## ABSTRAK

Desmirah, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 23 Pasir Sebelah, dalam mengajarkan operasi hitung campuran, diperoleh hasil belajar hitung campuran masih rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* ini adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang pembelajarannya akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran operasi hitung campuran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 30 orang.

Hasil tes pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa mencapai 67 dan pada siklus II pertemuan II dengan rata-rata 68,5, sedangkan tes akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,5. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung campuran.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur tim penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya kepada peneliti.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku penguji I, Ibu Dr. Risda Amini, M.Pd selaku penguji II dan ibu Dra. Yuliar, M selaku penguji III yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala sekolah serta majelis guru SD Negeri 23 Pasir Sebelah, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Buat Ibunda dan Ayahanda, suami dan semua keluarga besar yang senantiasa ikhlas mendo`akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini, dan
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD seksi AT 15 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis mengucapkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Juni 2012

Penulis,

## Daftar Isi

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	
PERSEMBAHAN .....	
ABTRAK .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Lampiran .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penulisan .....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Hasil Belajar .....	8
2. Pendekatan Contekxtual Teacher Learning .....	9
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran .....	9
b. Pendekatan CTL .....	10

1) Pengertian Pendekatan CTL .....	10
2) Karakteristik CTL .....	12
3) Kelebihan Pendekatan CTL .....	13
4) Langkah-langkah Pendekatan CTL .....	14
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan CTL di SD .....	19
a. Tujuan Pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan CTL .....	20
b. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL .....	21
4. Pembelajaran Operasi Hitung Campuran dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning .....	22
B. Kerangka Teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi Penelitian .....	26
a. Tempat Penelitian .....	26
b. Subjek Penelitian .....	26
c. Waktu Penelitian .....	26
B. Rancangan Penelitian .....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
2. Alur Penelitian .....	26
3. Prosedur Penelitian .....	30
a. Perencanaan .....	30

b. Pelaksanaan .....	31
c. Pengamatan .....	32
d. Refleksi .....	32
C. Data dan Sumber Data .....	33
1. Data Penelitian .....	33
2. Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	33
E. Analisa Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	37
a. Tahap Perencanaan .....	38
b. Tahap Pelaksanaan .....	39
1) Kegiatan Awal .....	40
2) Kegiatan Inti .....	40
3) Kegiatan Akhir .....	42
c. Tahap Pengamatan .....	43
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	43
2) Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran .....	44
3) Aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran .....	46
d. Tahap Refleksi .....	48
2. Siklus II .....	49
a. Perencanaan .....	50

b.	Pelaksanaan .....	51
1)	Kegiatan Awal .....	51
2)	Kegiatan Inti .....	52
3)	Kegiatan Akhir .....	55
c.	Pengamatan .....	56
1)	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	56
2)	Aktivitas guru dalam proses pembelajaran .....	57
3)	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran .....	58
d.	Refleksi .....	61
B.	Pembahasan .....	62
1.	Pembahasan Siklus I .....	63
a.	Perencanaan .....	63
b.	Pelaksanaan .....	63
c.	Hasil Belajar .....	64
2.	Pembahasan Siklus II .....	78
a.	Perencanaan .....	65
b.	Pelaksanaan .....	65
c.	Hasil Belajar .....	66
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN .....	67
A.	Simpulan .....	67
B.	Saran .....	68
Daftar Rujukan	.....	69

## Daftar Lampiran

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I ...	71
Lampiran 2	: Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I .....	75
Lampiran 3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I ..	77
Lampiran 4	: Lembar Kerja Siswa Pertemuan II Siklus I .....	82
Lampiran 5	: Lembar Penilaian Pertemuan I Siklus I .....	84
Lampiran 6	: Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....	86
Lampiran 7	: Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....	90
Lampiran 8	: Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	93
Lampiran 9	: Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Koqnitif Siklus I Pert. I ....	96
Lampiran 10	: Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	97
Lampiran 11	: Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	100
Lampiran 12	: Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	103
Lampiran 13	: Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II .....	107
Lampiran 14	: Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	110
Lampiran 15	: Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Koqnitif Siswa Siklus I Pertemuan II .....	113
Lampiran 16	: Penilaian Afektif siklus I pertemuan II .....	114
Lampiran 17	: Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan II .....	117
Lampiran 18	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	120

Lampiran 19	: Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	124
Lampiran 20	: Lembar penilaian Siklus II.....	126
Lampiran 21	: Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus II .....	127
Lampiran 22	: Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus II .....	131
Lampiran 23	: Instrumen Observasi RPP Siklus II .....	134
Lampiran 24	: Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Koqnitis Siswa Siklus II ...	137
Lampiran 25	: Penilaian Afektif Siklus II .....	138
Lampiran 26	: Penilaian Psikomotor Siklus II .....	141
Lampiran 27	: Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor Siswa ...	142
Lampiran 28	: Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Koqnitif Siswa .....	143
Lampiran 29	: Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Afektif Siswa .....	144
Lampiran 30	: Dokumentasi .....	144
Lampiran 31	: Surat Keterangan Dari Sekolah .....	149

## **Daftar Tabel**

Tabel 1	Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah pada Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 .....	2
---------	--	---

## **Daftar Bagan**

Bagan 1	Kerangka Teori .....	25
Bagan 2	Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	29

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran operasi hitung campuran merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (Depdiknas, 2006:26). Operasi hitung campuran dalam pembelajaran di kelas IV SD sangat penting sekali dipelajari oleh siswa SD, karena materi operasi hitung campuran sangat berdekatan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain siswa dapat menghitung dengan cepat, siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya dalam kegiatan berbelanja atau transaksi pembelian perlengkapan di sekolah.

Pentingnya materi pembelajaran operasi hitung campuran bagi siswa menuntut guru untuk dapat menyajikan pembelajaran operasi hitung campuran yang dekat dengan pengalaman siswa. Karena dengan begitu siswa akan lebih cepat memahami materi operasi hitung campuran dengan baik. Dalam pembelajaran materi operasi hitung campuran, guru menghubungkan empat jenis operasi bilangan yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang saling terkait satu sama lain, yakni penjumlahan dan pengurangan sebagai konsep dasar untuk perkalian dan pembagian. Pardi (2011:19) berpendapat bahwa pembelajaran operasi hitung campuran sebaiknya diawali dengan konsep sederhana dari operasi hitung campuran dan menggunakan alat peraga. Hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami konsep awal dari operasi hitung campuran.

Pengoptimalan pembelajaran operasi hitung campuran di SD, guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil ulangan harian semester I, ditemukan 20 siswa yang kurang menguasai konsep operasi hitung campuran dari 30 siswa terutama operasi hitung campuran perkalian dan pembagian. Sementara KKM yang ditetapkan adalah 65.

**Table 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Pada Semester II Tahun Ajaran 2011/ 2012**

No	Nama Siswa	Nilai	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Tidak tuntas	
1	FB	50	50 %		√	
2	DM	55	55 %		√	
3	AN	85	85 %	√		
4	DA	55	55 %		√	
5	RS	55	55 %		√	
6	SD	55	55 %		√	
7	TF	85	85 %	√		
8	AN	50	50 %		√	
9	AM	65	65 %	√		
10	AS	50	50 %		√	
11	AP	70	70 %	√		
12	AC	50	50 %		√	
13	BR	55	55 %		√	
14	DB	55	55 %		√	
15	FA	70	70 %	√		
16	IR	85	85 %	√		
17	ML	65	65 %	√		
18	MA	55	55 %		√	
19	MR	50	50 %		√	
20	NI	55	55 %		√	
21	NK	50	50 %		√	
22	NI	55	55 %		√	
23	PS	65	65 %	√		
24	RH	55	55 %		√	
25	RS	65	65 %	√		
26	RA	55	55 %		√	
27	SJ	70	70 %	√		
28	SR	55	55 %		√	
29	SP	50	50 %		√	
30	SG	55	55 %		√	
Jumlah		1790		10	20	
Rata-rata		59,6		-	-	
Persen		60 %			52,3 %	

Sumber : Data primer SD Negeri 23 Pasir Sebelah

Hal ini karena, dalam melaksanakan pembelajaran operasi hitung campuran penulis kurang menggunakan media dan pendekatan pembelajaran yang mendukung pembelajaran siswa. Sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, salah satunya adalah dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran operasi hitung campuran.

Pengalaman peneliti di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah, dalam pembelajaran materi operasi hitung campuran, peneliti kurang mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika, sehingga menyebabkan siswa belajar secara pasif. Konsekuensinya apabila siswa diberikan soal latihan yang berbeda dengan contoh soal, siswa sering membuat kesalahan dalam memberikan jawaban. Hal ini disebabkan karena guru memberikan satu contoh soal tanpa menambah dengan soal yang lain kemudian langsung memberikan soal latihan berbeda dengan contoh soal.

Salah satu pendekatan untuk menerapkan konsep matematika terutama materi operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dengan dunia nyata sebagai titik tolak dalam belajar matematika, yang dikenal dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Menurut Kunandar (2008:293)

“Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina, “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (2008:225) pendekatan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008:103) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Hal ini karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan akan menambah semangat dan kreativitas siswa. Karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut.

Menurut Nurhadi (dalam Rusman, 2010:189) pendekatan CTL juga mempunyai manfaat, yaitu siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan kepada siswa adalah masalah-masalah yang ada di lingkungannya. Pembelajaran materi operasi hitung campuran haruslah

bermakna bagi siswa, supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran operasi hitung campuran dalam kehidupan nyata. Guru dalam mengajar materi operasi hitung campuran di kelas harus mengaitkan pembelajarannya dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah penulis kemukakan, penulis melakukan penelitian dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang ?.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran operasi hitung campuran untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual*

*Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kec. Koto Tengah Padang, ditinjau dari :

1. Perencanaan pembelajaran operasi hitung campuran untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang.
2. Pelaksanakan pembelajaran operasi hitung campuran untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam pembelajaran operasi hitung campuran dengan

menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SD.

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi ;

1. Peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran operasi hitung campuran bagi siswa kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang.
2. Guru, hendaknya dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran operasi hitung campuran bagi siswa kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang.
3. Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran operasi hitung campuran.
4. Peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian pada materi dan kelas yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Oemar (dalam Rizka, 2008:34) memaparkan "Hasil belajar adalah perubahan yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Dave (dalam Kunandar, 2007: 385) menyatakan bahwa :

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintetis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Lebih lanjut Oktaviano (dalam Asmayanti, 2008:8) menyatakan bahwa: "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah

kognitif, afektif dan psikomotor”. Selain itu hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan guru dalam menilai kemampuan siswa, di mana penilaian yang dilakukan adalah mencakup tiga ranah penilaian, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

## **2. Pendekatan *Contextual Teacher and Learning***

### **a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Dhina, (2009:2) bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Alben, (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah ”Serangkaian tindakan yang

berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

### **1) Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dian, 2009:34). Hal ini diperkuat Nasar (2006:107) “Pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa, secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari

dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Kemudian Nurhadi (2003:5) mengemukakan bahwa “Pendekatan *CTL* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Selanjutnya Masnur (2008:41) menyatakan “Pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Selanjutnya Atit (2009:4) dapat menegaskan pengertian pendekatan *CTL* adalah:

Pembelajaran dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui modeling agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa

menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara penuh.

## 2) Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif dan guru kreatif, sharing dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Sesuai dengan pernyataan Akhmad, (2008:6) bahwa pendekatan *CTL* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kerjasama; 2) saling menunjang; 3) menyenangkan, tidak membosankan; 4) belajar dengan bergairah; 5) pembelajaran dengan terintegrasi; 6) menggunakan sumber belajar; 7) siswa aktif; 8) *sharing* dengan teman; 9) siswa kritis dan guru kreatif; 10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah 1) melakukan hubungan yang bermakna; 2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; 3) belajar yang diatur sendiri; 4) bekerja sama; 5) berfikir kritis dan kreatif; 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa; 7) mencapai standar yang tinggi; dan 8) menggunakan penilaian yang autentik.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and*

*Learning* adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan *Contextstual Teaching and Learning*.

### 3) **Kelebihan Pendekatan *Contextstual Teaching and Learning***

Dalam penerapannya, pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) bahwa:

Kelebihan pendekatan kontekstual adalah (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Selain itu, pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* juga memiliki kelebihan antara lain siswa aktif, siswa dapat belajar dari temannya dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu tempat. Nasar (2006:117) mengemukakan, kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut: 1) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2)

siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, 3) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

#### **4) Langkah-langkah *Contextstual Teaching and Learning***

Pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* memiliki 7 komponen utama yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang nyata. Hal ini dinyatakan Wina, (2008:264) mengenai komponen-komponen pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.

- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran *CTL*.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh kepada temannya tentang cara menyelesaikan soal cerita.

- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Melakukan penilaian yang nyata. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Sedangkan menurut Rusman (2010:193) menegaskan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 prinsip, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Dalam penelitian ini, langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan adalah menurut pendapat Rusman (2010:193), yang diuraikan sebagai berikut :

a) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berpikir filosofi dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar.

b) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

c) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Penerapan *questioning* di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman.

e) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

f) Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

g) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang nyata adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam

melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulis atau latihan.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di SD**

Matematika merupakan ilmu deduktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi (dalam Karso, 1998:1.33) yang menyatakan bahwa “Matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, dimana dalil-dalil tersebut telah dibuktikan kebenarannya dan berlaku secara umum”. Selanjutnya Sri, (2006:1) juga menjelaskan bahwa “Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya”. Ini berarti bahwa belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antara konsep dengan strukturnya.

Adapun karakteristik pembelajaran matematika di SD menurut Karso, (1998:2.14) yaitu: 1) pembelajaran matematika berjenjang atau bertahap, 2) pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, 3) pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif, dan 4) pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Jadi, pembelajaran matematika di SD merupakan pembelajaran yang bertahap atau berjenjang yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan hakikat metode inkuiri yaitu pembelajaran yang diberikan guru di kelas bukan untuk konsumsi semua siswa, tetapi diberikan sesuai dengan tingkat berpikir dan

kemampuan siswa itu sendiri. Artinya, belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang.

**a. Tujuan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Pembelajaran matematika di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis dan analitis pada siswa. Depdiknas, (2006:417) menyatakan bahwa pembelajaran matematika di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pembelajaran matematika di SD adalah menyiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. Selain itu, melalui pelajaran matematika diharapkan siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lain.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Pembelajaran (*instruction*) menurut Wina, (2008:104) adalah usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Selanjutnya Suparyono, (2008:1) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran matematika di SD dalam pelaksanaannya selain memperhatikan karakteristik matematika juga harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa SD. Dimana anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Tahap berpikirnya masih belum formal dan relatif masih kongkret. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa objek pembelajaran dalam matematika adalah abstrak, sedangkan menurut teori Piaget siswa usia SD belum berpikir formal dan masih berada pada tingkat operasi kongkret. Dengan demikian, pembelajaran matematika di SD tidak terlepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak dan sifat perkembangan intelektual siswa yang masih kongkret.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa pembelajaran matematika di SD dimulai dari hal yang kongkret, semi kongkret dan abstrak. Siswa bukan hanya menerima teori, akan tetapi dibimbing untuk dapat belajar aktif melalui metode yang tepat dan menyenangkan sehingga mereka mampu menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, guru SD harus mempunyai kemampuan khusus untuk menjembatani dunia siswa yang sebagian besar belum berpikir secara deduktif untuk mengerti dan memahami pembelajaran matematika yang bersifat deduktif dengan menggunakan metode yang tepat.

#### **4. Pembelajaran Operasi Hitung Campuran dengan Pendekatan *Contextstual Teaching and Learning***

Menurut Rusman (2010:193) pembelajaran soal operasi hitung campuran melalui pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengkonstruksi pengetahuan siswa. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya. Yaitu siswa diminta memahami soal operasi hitung campuran. Setelah itu siswa diminta untuk menyebutkan langkah-langkah menyelesaikan soal soal hitung campuran berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Soal yang diberikan yaitu:

$$\begin{aligned}
 1. \quad 15 + 10 - 20 &= \dots\dots \\
 &= \dots\dots \\
 &= \dots\dots
 \end{aligned}$$

- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pada langkah ini siswa diminta untuk menemukan apa yang diketahui dan ditanya dari soal yang disesuaikan dengan chart yang dipajang.

Jawaban yang diharapkan adalah :

$$\begin{aligned} 1. \quad 15 + 10 - 20 &= (15 + 10) - 20 \\ &= 25 - 20 \\ &= 5 \end{aligned}$$

- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pada langkah ini siswa bertanya jawab dengan guru tentang kesulitannya menemukan apa yang diketahui dan ditanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Pada langkah ini guru membentuk kelompok belajar untuk menyelesaikan soal operasi hitung campuran tersebut. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya tentang operasi yang tepat dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran yaitu, operasi perkalian dan pembagiann. Kemudian siswa mendiskusikan bentuk kalimat matematika dari soal operasi hitung campuran dan menyelesaikannya.
- e. Pemodelan sebagai contoh pembelajaran. Pada langkah ini guru meminta perwakilan kelompok yang telah selesai sebagai model pembelajaran untuk menuliskan penyelesaian dari soal cerita ke depan kelas. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, yaitu pernyataan langsung tentang apa yang telah dipelajarinya dan kesan serta saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

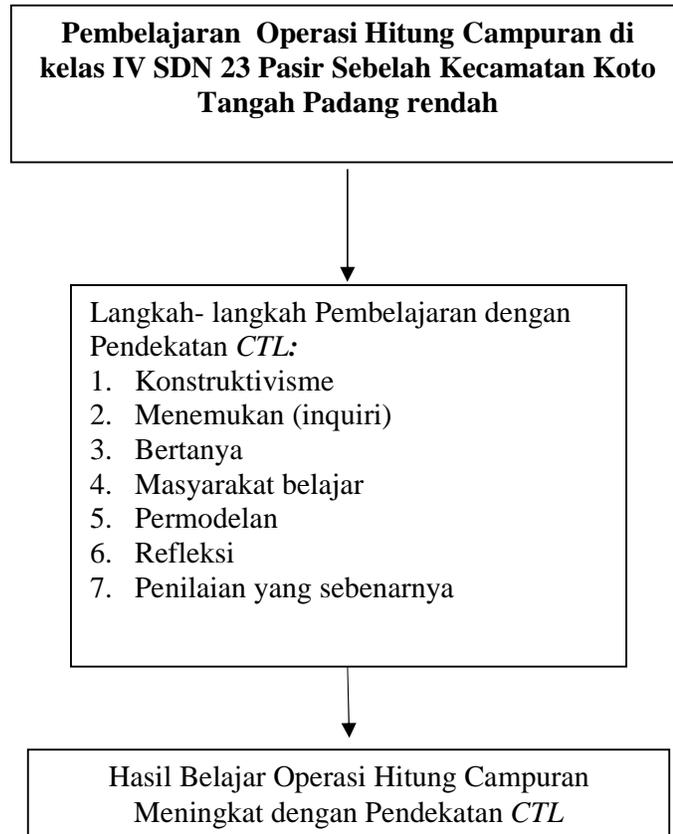
g. Melakukan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap ini guru melakukan penilaian, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu pendekatan yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini, dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran matematika memuat tujuh komponen utama, yaitu: 1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) permodelan, 6) refleksi, dan 7) melakukan penilaian yang sebenarnya.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

**Bagan 1. Kerangka Teori**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Contextstual Teaching and Learning*, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan yang diharapkan. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* menggunakan 7 langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa 66 dengan nilai ketuntasan 63%, dan pada pertemuan II siklus I rata-rata nilai adalah 68,5 dengan ketuntasan 66%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 75,5 dengan nilai ketuntasan 86%.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *Contektual Teaching And Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran operasi hitung campuran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *Contektual Teaching And Learning* (CTL) agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contektual Teaching And Learning* (CTL) dengan menggunakan materi lain.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/> (Online). Diakses pada 14-03-2009.
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Asmayanti. (2008). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 20 Alang Lawas". Padang: UNP
- Atit Suryani. 2009. *Implementasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Siswa*. <http://educare.e-fkipunla.net> (Online). Diakses pada 28-02-2009.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhina Ratnafuri. 2009. *Studi Komperensif Hasil Belajar antara Pendekatan Kontekstual (CTL) dengan Pendekatan Konvensional*. <http://digilib.unnes.ac.id/gsdll/collect/skripsi/index/assoc/HASH9632.dir/doc.pdf> (Online). Diakses pada 01-03-2009.
- Dian Rahmana. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan)
- Karso, dkk.1998.*Materi pokok pendidikan matematika I*.Jakarta: universitas Terbuka
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pardi. 2011. *Operasi Hitung Campuran*. <http://p4mriikipjember.wordpress.com/2010/12/08/operasi-hitung-campuran-1> (diakses tgl 14 Juli 2011)
- Rika Saariyanti. 2008. *Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Alang Lawas Padang*. Padang: UNP. Skripsi.
- Rizka Sasmita. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Students Team Achievement Divisions (STAD) dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 02 Tarandam Kec. Padang Timur*. Padang: UNP. Skripsi.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers. PT. RAJAGRAVINDO PERSADA
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suparyono. 2008. *Pengertian Pembelajaran*. (online). <http://ayonganteng.blogspot.com/2008/01/> (diakses tanggal 26 Februari 2009).
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zelly Zulkarnaini. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Perubahan Energi Melalui Pembuatan dan Penggunaan Media Model di Kelas IV SDN 31 Pasar Ambacang Kec. Kuranji Padang*. Padang: UNP. Skripsi.